

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jerawat atau AV ditemukan pada sekitar 80% remaja dan dewasa muda (Dessinioti and Katsambas, 2010). Penyakit ini merupakan kelainan kelenjar unit pilosebacea yang 85-100% manusia pasti pernah mengalami dalam hidupnya (Simpson NB & Cuuliffe WJ, 2010). Penyakit ini dapat sembuh sendiri dan memiliki prediksi di wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%), dan bahu serta lengan atas (Yuindartanto, 2009).

Meskipun belum diketahui secara pasti penyebabnya, namun diduga kuat bahwa AV disebut sebagai penyakit multifaktorial. Hal tersebut berarti penyebab AV sangat banyak antara lain: genetik, faktor bangsa ras, faktor makanan, faktor iklim, faktor jenis kulit, faktor kebersihan, faktor penggunaan kosmetik, faktor stress, faktor infeksi dan faktor pekerjaan (Afriyanti, 2015). Dewasa ini, sebagian kosmetik yang dijual di pasaran mengandung bahan sangat berpotensi memicu timbulnya AV, bahkan pada wanita yang secara genetik tidak mudah terkena AV. Diperkirakan satu dari tiga wanita dapat terkena AV yang disebabkan oleh penggunaan kosmetik (Wasitaatmadja, 2018).

Kosmetik perawatan kulit atau *skincare* didefinisikan sebagai pembersihan kulit dan penerapan produk topikal untuk menjaga dan meningkatkan fungsi dan integritas penghalang kulit (Kottner J et al., 2015). Kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik membuat kulit tidak menjadi cantik dan sehat, melainkan malah terjadi berbagai kelainan akibat dari penggunaan kosmetika tersebut

(Pangaribuan, 2017). Hal itu dikarenakan perilaku memilih dan menggunakan kosmetik seringkali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup (Damanik, 2011).

Pengetahuan dalam penggunaan suatu kosmetika merupakan hal yang penting. Dijelaskan dalam penelitian oleh Sukristiani (2014) sebagai berikut, beberapa mahasiswi tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kosmetika dan ada yang tidak memahami pentingnya mengenali kulit sehingga lebih memilih menggunakan kosmetik yang sama dengan temannya, padahal mereka memiliki jenis kulit yang berbeda.

Selain itu, pengetahuan penggunaan kosmetika dalam hal mengenali jenis kulit juga merupakan hal yang penting. Karakteristik kulit setiap individu memiliki keunikan masing-masing sehingga pengenalan dan pengetahuan tentang kulit akan mempermudah dalam memilih perawatan yang tepat dan menghindari masalah-masalah yang rentan muncul pada kulit (Anam dan Nafisah, 2018).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hal-hal mengenai kosmetika perawatan kulit wajah terhadap kejadian AV yang cukup menarik untuk dibahas. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar dari populasi pada penelitian ini pernah mengalami kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah. Sehingga, peneliti tertarik membuat skripsi yang berjudul: **“Identifikasi Pengaruh Pengetahuan Penggunaan *Skincare* Wajah terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswi Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”**.

Adapun sabda Rasulullah yang mendasari penelitian ini, yaitu Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda bahwa seorang muslim perlu untuk memerhatikan penampilannya, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya, Allah itu Mahaindah dan mencintai keindahan”

(HR. Muslim, Ahmad dan At-Tirmidzi)

Pada hadits tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta’ala menyukai tajammul (berhias / berpenampilan indah). Wajah tanpa AV akan memperlihatkan pribadi yang bersih dan berpenampilan indah. Oleh latar belakang dan hadits tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini..

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah Mahasiswi FKIK UMY angkatan 2019?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah Mahasiswi FKIK UMY angkatan 2019?

C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah penelitian lain yang serupa, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Dewi Rahmawati. (2012).	Hubungan Perawatan Kulit Wajah dengan Timbulnya Akne Vulgaris. Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang.	Tidak ada hubungan bermakna antara frekuensi (sig.= 1,000), pembersihan wajah (sig.= 1,000), penipis kulit (sig.= 1,000), pelembab (sig.= 0,502), pelindung wajah (sig.= 1,000) dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat. Ada hubungan yang bermakna antara pemakaian bedak padat (sig.=0,043) dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan+sedang dan berat.	Waktu, tempat, metode, subyek, variabel penelitian.
Sehat Kabau. (2012).	Hubungan antara Pemakaian Jenis Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris. Universitas Diponegoro (UNDIP), Semarang.	Jenis kosmetika yang paling banyak digunakan oleh mahasiswi adalah bedak (86,0%), pelembab (58,0%), dan krim pagi/malam (46,0%). Tidak ada hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian akne vulgaris (sig.= 0,204)	Waktu, tempat, metode, subyek, variabel penelitian.
Fahmi Habibah. (2015).	Hubungan Pola Penggunaan Kosmetik dengan Kejadian <i>Acne Vulgaris</i> pada Mahasiswi PSIK. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Malang.	Ada hubungan antara pola penggunaan kosmetik dengan kejadian <i>acne vulgaris</i> pada mahasiswi PSIK di Universitas Muhammadiyah Malang (sig. = 0,000).	Waktu, tempat, metode, subyek, variabel penelitian.

Tabel tersebut menampilkan tiga buah penelitian sebelumnya yang serupa namun berbeda dengan penelitian ini. Dimana pada penelitian ini, hasil penelitian berfokus pada tingkat pengetahuan terhadap kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah dengan populasi yang diteliti adalah Mahasiswi FKIK UMY angkatan 2019 dan diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Sedangkan ketiga penelitian tersebut yakni, pada penelitian oleh Dewi Rahmawati memiliki hasil yang berfokus pada perawatan kulit wajah terhadap derajat AV yang terjadi dengan populasi yaitu siswi SMA/MA/SMK di Kota Semarang tahun 2012 dan menggunakan metode *cluster random sampling*. Pada penelitian oleh Sehat Kabau memiliki hasil yang berfokus pada jenis-jenis kosmetik terhadap kejadian AV dengan populasi yaitu Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2012 dan menggunakan metode *cluster random sampling*. Kemudian, penelitian oleh Fahmi Habibah memiliki hasil yang berfokus pada pola penggunaan kosmetik terhadap kejadian AV dengan populasi yaitu mahasiswi PSIK di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2015 dan menggunakan metode *stratified random sampling*.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah Mahasiswi FKIK UMY angkatan 2019.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian AV pada penggunaan *skincare* wajah Mahasiswi FKIK UMY angkatan 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Menjadi tambahan pengetahuan mengenai penggunaan *skincare* wajah yang benar guna mencegah timbulnya AV.
2. Sebagai wawasan bagi tenaga kefarmasian (apoteker, sarjana farmasi, dan tenaga teknis kefarmasian) dalam menetapkan metode penyuluhan kesehatan kulit yang berkaitan dengan penggunaan *skincare* wajah dan kejadian AV.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian lain dengan bidang yang sesuai.